

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta mendorong orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata adalah industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cukup dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam meningkatkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan.

Pariwisata merupakan salah satu hal penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih lagi pemerintah daerah atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Berkembangnya sektor pariwisata akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri wisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan masyarakat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja. Dengan adanya pariwisata, tentu akan mendatangkan berbagai dampak di berbagai segi antara lain dampak lingkungan, sosial budaya dan ekonomi. Dari segi ekonomi adanya pariwisata membawa berbagai macam dampak meliputi dampak langsung, dampak tidak langsung, dan dampak lanjutan. Dampak langsungnya adalah bagi pekerja di kawasan wisata tersebut termasuk pemerintah daerah. Dampak tidak langsung salah satunya bisa berupa meningkatnya permintaan akan transportasi umum publik. Dampak berkelanjutan tentu berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat yang bekerja dalam bidang pariwisata ataupun tidak secara langsung tetapi mendapatkan dampak positifnya.

Pariwisata sekarang ini telah menjadi kebutuhan bagi masyarakat di berbagai lapisan bukan hanya pada kalangan tertentu saja, sehingga dalam penanganannya harus dilakukan dengan serius dan melibatkan pihak-pihak yang terkait, selain itu untuk mencapai semua tujuan pengelolaan pariwisata harus diadakan promosi agar potensi dan daya tarik wisata dapat lebih dikenal dan mampu menggerakkan calon wisatawan untuk mengunjungi dan menikmati tempat wisata. Dalam hal ini industri pariwisata yang lebih bervariasi menyangkut pelestarian dari objek wisata itu sendiri sesuai dengan tujuan pengelolaan pariwisata yaitu untuk mengenalkan keindahan alam, budaya dan adat istiadat yang beraneka ragam (Nurfadila,2018).

Pariwisata menurut undang-undang (UU) No 10 tahun 2009 dipahami sebagai berbagai kegiatan wisata dan didukung dengan berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata adalah primadona untuk usaha pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan memiliki efek yang sangat luas. Kebijakan pemerintah lokal dalam mengembangkan pariwisata sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata nasional.

Pengembangan pembangunan objek wisata akan mampu memberikan sumbangan yang sangat besar apabila dikelola secara profesional, karena dengan partisipasi daerah yang bersangkutan pariwisata bisa dapat memacu pertumbuhan ekonomi di sekitar kawasan objek wisata tersebut. Peraturan mengenai otonomi daerah memberikan kebebasan pada pemerintah daerah untuk mengelola pariwisatanya. Hal ini tertuang dalam undang-undang No 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, pasal 12 ayat 3 menjelaskan bahwa pariwisata adalah salah satu urusan pemerintahan pilihan. Sehingga perencanaan pengembangan daerah wisata dapat dimulai dengan mengenali potensi wilayah yang akan dijadikan sebagai pengembangan kepariwisataan.

Regulasi tersebut memberikan kesempatan bagi pemerintah daerah untuk memberdayakan potensi wisata desa sebagai salah satu sumber pemasukan dalam rincian Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan kewenangan luas yang dimiliki sebagaimana yang diatur dalam undang-undang No 23 tahun 2014, maka kemampuan dan keberhasilan pengelolaan PAD yang bersumber dari sektor pariwisata diharapkan dapat membantu mengurangi beban anggaran untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah. Secara ekonomi juga pariwisata memberikan dampak dalam hal perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, seperti berdagang di sekitar objek wisata dan dapat menjadi pemandu wisata.

Perkembangan pariwisata di Indonesia semakin maju, hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak bermunculan desa wisata di setiap daerah yang sudah terorganisir dengan baik dan sudah melakukan regenerasi. Banyak dari desa-desa wisata tersebut menggunakan internet website untuk menginformasikan keunikan-keunikan desanya. Bahkan dalam 4 tahun terakhir ini, fenomena swafoto di objek-objek wisata semakin mempercepat dikenalnya suatu objek wisata oleh publik yang lebih luas, semisal Desa Ara di Bulukumba , Desa Ponggok di Klaten, Desa Madobak di Mentawai, Desa Wisata Pujon di Kalang, Desa Waturaka di Ende, (Larasati 2019).

Pemerintah Kabupaten Flores Timur merupakan salah satu pemerintah daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang sedang fokus dalam pengembangan sektor pariwisata. Sektor pariwisata di Kabupaten Flores Timur merupakan sektor yang menjadi perhatian dan andalan pemerintah daerah untuk dikembangkan guna menopang kehidupan ekonomi, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta pendapatan daerah. Keputusan Gubernur Nomor 308/KEP/HK/2017 Tentang Pencadangan Kawasan Konservasi Suaka Alam Perairan Kabupaten Flores Timur, didalamnya mengatur terkait zona pemanfaatan untuk pariwisata seluas 5.695,08 hektar (Dinas Pariwisata Kab. Flotim, 2019).

Kegiatan pengembangan pariwisata Kabupaten Flores Timur diatur dalam RIPKKA Kabupaten Flores Timur yang telah menjadi Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 2 Tahun 2013, Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan tahun 2013-2023. Pada regulasi

dimaksud, pemerintah setempat menetapkan wilayah-wilayah yang dijadikan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata (KSP), yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Daftar KSP Kabupaten Flores Timur Tahun 2013-2023

No	KSP	OBJEK WISATA
1	Waiklibang	Danau Asmara, Sumber Air Panas Waiplatin dan Wai Dan, Goa Ular dan Goa Kelelawar, Danau Rana dan Budidaya Mutiara, Pantai Painghaka, Batu Payung, Labawaing, Nipa (Sunset), Teluk Hading, Pulau Sarabete, Leworahang, Kawaliwu, Lato, Teluk Kelambu, Pulau Konga dan Taman Laut
2	Larantuka	Pantai Wai Watololong, Pulau Waibalun, Weri, Pantai Baun Boting, Pantai Ikan Koten, Gunung Ile Mandiri, Sumber Air Panas, Wai Plating Oka dan Sumber Air Panas di Demon Pagong.
3	Sagu	Danau Kota Kaya, Taman Laut Pulau Meko, Pulau Bani, Pulau Watan Peni, Pulau Knawe, Pulau Kroko dan Pulau Ipet
4	Menanga	Pantai Semara, Watotena, Ine Burak, Werah Meang, Werah Botok, Taman Laut Deri, Pantai Longot dan Taman Laut Watohari.
5	Ritaebang	Pantai Rako, Pantai Oa, Taman Laut Pantai Oa, Air Terjun Waipoar, Air Terjun Nileknohing dan Gunung Berapi Lewotobi.

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Flotim (2013)

Danau Asmara di Desa Waibao kecamatan Tanjung Bunga Kabupaten Flores Timur masuk dalam KSP Waiklibang dan saat ini di urus oleh Pemerintah Desa Waibao sebagai salah satu objek wisata unggulan. Upaya pengembangan potensi wisata Danau Asmara mulai ditekuni sejak tahun 2018, di mana pada saat itu pemerintah desa bersama masyarakat membentuk sebuah kelompok Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang diberi nama Bao Baran mengidentifikasi Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) dalam pengembangan ODTW baru. Langkah ini diambil sesuai amanat pasal 27 PERDA Kabupaten Flores Timur No.2 Tahun

2013. Bumdes Bao Baran berhasil memetakan sejumlah ODTW baru sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.2

Daftar Nama ODTW Desa Waibao Tahun 2022

No	Objek Wisata	Jenis wisata
1	Danau Asmara	Wisata Danau
2	Pantai Kwuta	Wisata Pantai
3	Pantai Batu Payung	Wisata Pantai

Sumber : Pemerintah Desa Waibao 2022

Dari semua potensi wisata yang dimiliki, objek wisata Danau Asmara menjadi salah satu objek wisata yang paling unggul dengan jumlah pengunjung terbanyak hingga saat ini.

Langkah konkret lain yang dibuat oleh Pemerintah Desa Waibao dengan mengeluarkan Peraturan Desa (PERDES) Nomor 7 tahun 2022 Tentang Pengembangan Ekowisata Danau. Konsekuensi dari penetapan Perdes ini, adalah dialokasinya anggaran dari Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDES) untuk kegiatan-kegiatan pengembangan wisata. Pada tahun 2018 terdapat alokasi anggaran Rp.122.463.174 untuk pembangunan sarana dan prasarana pendukung wisata seperti pembangunan lopo dan jalan menuju ke danau. Pada tahun 2019 dialokasikan anggaran sebesar Rp.187.438.391 untuk pembangunan jalan menuju danau dan ruko Bumdes. Pada tahun 2020 dialokasikan anggaran sebesar Rp.89.620.577 untuk pembangunan rakit, gazebo dan gapura. Pada tahun 2021 dialokasikan anggaran sebesar Rp.117.377.757 untuk jalan ke danau, rakit dan gazebo.

Kegiatan pembangunan yang didukung dengan realisasi anggaran dimaksudkan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Ketersediaan sarana dan prasarana tentu memiliki dampak terhadap kenyamanan dari para pengunjung. Data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Waibao menunjukkan jika objek wisata Danau Asmara menjadi destinasi wisata dengan jumlah kunjungan wisatawan terbanyak sejak tahun 2018-2021. Selain wisatawan domestik yang berkunjung terdapat juga kunjungan dari wisatawan mancanegara. Informasi jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3

Jumlah Wisatawan Danau Asmara Tahun 2018-2021

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)	
		Wisatawan Domestik	Wisatawan Mancanegara
1	2018	2150 Orang	10 Orang
2	2019	1050 Orang	5 Orang
3	2020	-	-
4	2021	1980 Orang	2 Orang

Sumber : Pemdes Waibao 2021

Berdasarkan tabel 1.3 jumlah pengunjung wisatawan Domestik dan Mancanegara Danau Asmara pada tahun 2018 mencapai 2160 orang, namun mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar -51,16% menjadi 1055 orang dikarenakan Pandemic Covid-19, akibat hal tersebut dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mengakibatkan tidak adanya pengunjung di tahun 2020. Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kembali pengunjung wisatawan hingga mencapai 87,87%.

Selain untuk meningkatkan pengembangan, Perdes Nomor 7 tahun 2020 Tentang Pengembangan Ekowisata Danau juga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lokasi wisata dan juga meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Waibao. Berdasarkan data Pemerintah Desa Waibao pada tahun 2021 setelah pedes diberlakukan total PADes yang diperoleh dari sektor pariwisata Danau Asmara dalam bentuk retribusi adalah sebesar Rp 5.750.000.

Jika dilihat antara besaran alokasi anggaran dari APBDes dan pendapatan PADes, maka terlihat jika ada tidak keseimbangan diantara keduanya. Hal ini dipertegas pemerintah Desa Waibao bahwa tingkat penerimaan dari sektor pariwisata masih jauh dari ekspektasi pemerintah desa. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung seperti penginapan, restoran, cafe, dan lain sebagainya, menyebabkan sumber pemasukan masih tergantung pada retribusi parkir dan tarif masuk Danau Asmara.

Kondisi ini menunjukkan bahwa jika pengelolaan pariwisata Danau Asmara belum terorganisir secara sistematis. Selain kurangnya fasilitas pendukung, faktor lain seperti

kurangnya promosi juga menjadi sumber penyebabnya. Sejauh ini baik pemerintah daerah maupun pemerintah desa belum membangun kemitraan bersama kelompok penggiat wisata semisal biro perjalanan wisata (*travel agent*) dan biro perhotelan (*hotel agent*).

Berdasarkan latar belakang diatas maka calon peneliti tertarik untuk penelitian secara mendalam sistem pengelolaan objek wisata Danau Asmara dengan penelitian yang berjudul **“Pengelolaan Kawasan Objek Wisata Danau Asmara Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Waibao Kecamatan Tanjung Bunga Kabupaten Flores Timur”**. Langkah ini dianggap penting sebagai subangan pikiran demi memajukan pembangunan daerah Kabupaten Flores Timur dan khususnya bagi Desa Waibao.

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah kesenjangan antara belanja dan pemasukan, belanja yang dikeluarkan Rp 516.899.899 sedangkan pemasukan yang diperoleh hanya Rp 5.750.000. Dengan demikian yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimanakah pengelolaan kawasan objek wisata Danau Asmara yang dilakukan oleh pemerintah Desa Waibao sebagai upaya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan pengelolaan kawasan objek wisata yang dilakukan oleh pemerintah desa Waibao dalam upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat berarti dan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi positif bagi pihak-pihak yang terlibat. Ada pun manfaat dari penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan (*input*) dan rujukan bagi pemerintah desa Waibao dalam kapasitas sebagai pembuat kebijakan, sehingga mampu mengambil langkah-langkah yang strategis demi pengembangan dan peningkatan kawasan objek wisata danau Asmara. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pelaku industri wisata seperti biro perjalanan wisata (*travel agent*) dan agen perhotelan (*hotel agent*) dalam melakukan koordinasi lintas sektoral bersama pemerintah Kabupaten Flores Timur sebagai upaya promosi wisata. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi masyarakat atau wisatawan untuk mendukung perkembangan industri pariwisata Kabupaten Flores Timur khususnya pemerintah desa Waibao.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat bermanfaat dalam pembelajaran akademis tentang manajemen pelayanan publik dan juga berguna sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.